

Original Research Paper

Aksi Bersih Pantai Paradiso sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan Masyarakat di Kota Kupang

Frenly Marvi Selanno¹, Meilyn Renny Pathibang¹, Jeriels Matatula¹, Flora Evalina Ina Kleruk¹, Fransiskus X. Dako¹, Nusrah Rusadi¹, Kletus Florianus Sera Gare¹, Sukriati Andesti Lamanda^{1*}

¹Jurusan Kehutanan, Politeknik Pertanian Negeri Kupang, Kupang, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i2.15371>

Citation: Selanno, F. M., Pathibang, M. R., Matatula, J., Kleruk, M. R., Dako, F. X., Rusadi, N., Gare, K. F. S., & Lamanda, S. A. (2026). Aksi Bersih Pantai Paradiso sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan Masyarakat di Kota Kupang. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(2)

Article history

Received: 24 Maret 2026

Revised: 20 Mei 2026

Accepted: 25 Mei 2026

*Corresponding Author:

Sukriati Andesti Lamanda,
Jurusan Kehutanan, Politeknik
Pertanian Negeri Kupang,
Kupang, Indonesia;
Email: syukriatia.l@gmail.com

Abstract: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat melalui kegiatan aksi bersih pantai di Pantai Paradiso, Kota Kupang. Permasalahan utama yang dihadapi adalah tingginya jumlah sampah di kawasan pesisir, terutama sampah anorganik berupa plastik yang dapat mencemari lingkungan dan mengganggu ekosistem pantai. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2025 oleh Jurusan Kehutanan Politeknik Pertanian Negeri Kupang melalui aksi pembersihan pantai dan edukasi lingkungan kepada masyarakat serta wisatawan. Metode pelaksanaan dilakukan dengan tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Hasil kegiatan menunjukkan terkumpulnya 757 kg sampah anorganik dan 56 kg sampah organik. Tingginya jumlah sampah anorganik menunjukkan bahwa sampah plastik masih menjadi permasalahan utama di kawasan pesisir. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan pantai serta menciptakan lingkungan pesisir yang lebih bersih dan nyaman. Dengan demikian, kegiatan aksi bersih pantai perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan institusi pendidikan guna mendukung pelestarian lingkungan pesisir.

Keywords: Aksi Bersih; Pantai Paradiso; Lingkungan

Pendahuluan

Wilayah Pesisir berfungsi sebagai zona ekologi dan sosial-ekonomi yang penting, meliputi habitat biota laut, penyangga pesisir terhadap erosi, serta Kawasan aktivitas ekonomi seperti perikanan dan pariwisata. Namun fungsi-fungsi tersebut terancam oleh tekanan antropogenik, termasuk akumulasi sampah padat yang menurunkan kualitas lingkungan dan layanan ekosistem pesisir (Apriana & Daindo Milla, 2017). Permasalahan sampah laut merupakan isu lingkungan global yang berdampak pada ekosistem, kesehatan masyarakat dan sektor ekonomi berbasis pesisir. Penelitian dan laporan internasional menyoroti plastik sebagai komponen

dominan yang sulit terdegradasi dan berpotensi memasuki rantai makanan laut (Lestari et al., 2023).

Pada tingkat regional Asia Tenggara, studi menunjukkan bahwa pesisir menjadi titik akumulasi sampah laut karena kombinasi kepadatan penduduk, pola konsumsi dan keterbatasan sistem pengelolaan sampah daratan (Ungalesi et al., 2025). Kota Kupang sebagai daerah pesisir memiliki potensi wisata pantai yang cukup besar dan menjadi salah satu destinasi wisata masyarakat lokal maupun wisatawan. Salah satu kawasan wisata pantai yang cukup dikenal adalah Pantai Paradiso yang berada di Kelurahan Oesapa Barat, Kecamatan Kelapa Lima (Balu & Fanggidae,

2019). Tingginya aktivitas pengunjung di kawasan tersebut berdampak pada meningkatnya volume sampah yang dihasilkan, terutama sampah plastik sekali pakai. Kondisi ini menyebabkan penurunan kebersihan kawasan pantai dan berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan apabila tidak dilakukan pengelolaan secara berkelanjutan. Rendahnya kesadaran sebagian masyarakat dan pengunjung terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama penyebab terjadinya penumpukan sampah di kawasan pesisir.

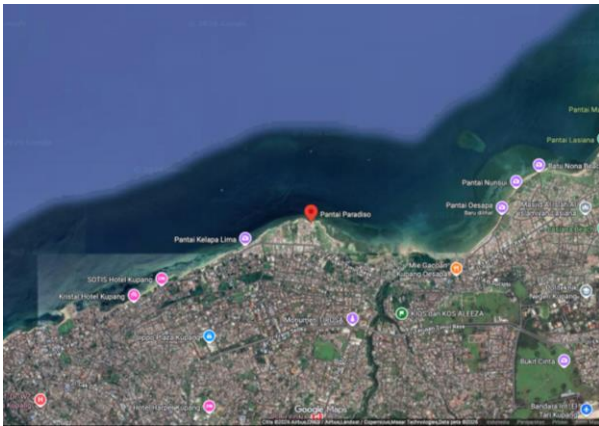
Permasalahan sampah di kawasan pantai tidak dapat diselesaikan hanya melalui upaya pemerintah, tetapi memerlukan partisipasi aktif masyarakat, lembaga pendidikan, komunitas, dan berbagai pihak lainnya. Kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pesisir yang bersih dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi lingkungan dan aksi bersih pantai menjadi salah satu bentuk pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah pesisir mampu meningkatkan rasa tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan pantai (Irawati et al., 2024). Selain itu, edukasi lingkungan yang dilakukan secara langsung dapat membentuk perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan pesisir (Sari Dewi et al., 2015).

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat terkait aksi bersih pantai sebelumnya menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2023) menyatakan bahwa kegiatan bersih pantai berbasis partisipasi masyarakat mampu mengurangi jumlah sampah di kawasan pesisir serta meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Selain itu, pengabdian yang dilakukan oleh Humaero et al. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan aksi bersih pantai dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan wisatawan dalam menjaga kebersihan kawasan wisata pesisir. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui aksi langsung dan edukasi lingkungan memiliki peran penting dalam membangun budaya peduli lingkungan di masyarakat.

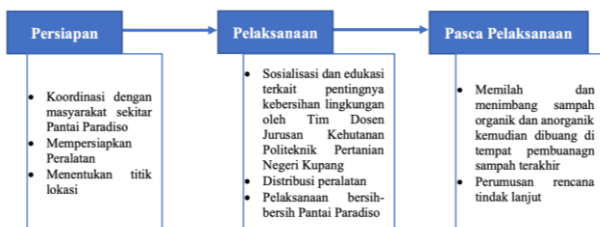
Berdasarkan permasalahan tersebut, Jurusan Kehutanan Politeknik Pertanian Negeri Kupang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa Aksi Bersih Pantai Paradiso sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan Masyarakat di Kota Kupang. Kegiatan ini dilakukan melalui aksi pembersihan sampah di kawasan pantai serta edukasi lingkungan kepada masyarakat dan pengunjung mengenai pentingnya menjaga kebersihan pantai dan mengurangi penggunaan sampah plastik. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat, menciptakan kawasan pantai yang bersih dan nyaman, serta mendukung keberlanjutan ekosistem pesisir di Kota Kupang.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di dilaksanakan di pantai Paradiso, Kelurahan Oesapa Barat, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Kegiatan ini diikuti oleh dosen dan mahasiswa dari Jurusan Kehutan Politeknik Pertanian Negeri Kupang serta masyarakat yang tinggal sekitar Pantai Paradiso. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi (Nabila & Guritno, 2025). (1) Tahap Persiapan adalah koordinasi dengan masyarakat sekitar pantai Paradiso, menyiapkan peralatan dan menentukan titik lokasi kegiatan. (2) Tahap Pelaksanaan adalah kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan terkhusus di kawasan pantai sebagai tempat wisata bagi masyarakat. Selanjutnya melaksanakan kegiatan aksi bersih-bersih pantai yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Jurusan Kehutanan Politeknik Pertanian Negeri Kupang serta masyarakat sekitar pantai yang berjumlah 100 orang. (3) Tahap Pasca-Pelaksanaan kegiatan, yaitu tahap evaluasi kegiatan, penimbangan sampah dilakukan secara bersama-sama dengan pemilahan sampah organik dan anorganik, penyusunan rencana tindak lanjut. Alur pelaksanaan aktivitas ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 1. Peta Lokasi Pantai Paradiso



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Aktivitas

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Aksi Bersih diselenggarakan oleh Jurusan Kehutanan Politeknik Pertanian Negeri Kupang di pantai Paradiso kelurahan Oesapa Barat kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang pada tanggal 07-07-2025. Kegiatan ini meliputi aksi bersih pantai serta edukasi lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan dalam mengurangi sampah, khususnya sampah plastik, di area pesisir sehingga kelestarian ekosistem pantai tetap terjaga. Menurut Lestari et al. (2023) kebersihan pantai perlu dipelihara secara berkelanjutan agar kondisi lingkungan tetap lestari. Selain itu, kegiatan bersih pantai memiliki berdampak positif dalam mengurangi penumpukan sampah di wilayah pesisir pantai, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman, serta berpotensi meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang pada akhirnya dapat mendukung perekonomian masyarakat di sekitar kawasan pantai.

Kegiatan Pengabdian Aksi Bersih Pantai yang melibatkan 100 relawan yang terdiri dari dosen, mahasiswa dari Jurusan kehutanan Politeknik Pertanian Negeri Kupang dan

masyarakat sekitar pantai Paradiso. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Pada tahap persiapan, koordinasi dilakukan dengan masyarakat sekitar pantai Paradiso untuk menyiapkan peralatan seperti kantong sampah, sarung tangan dan penjepit sampah yang akan digunakan untuk mengumpulkan sampah dan menentukan titik lokasi yang akan dibersihkan, hal ini dilakukan agar seluruh pesisir Pantai Paradiso dapat dijangkau secara merata.

Selanjutnya adalah pelaksanaan berupa distribusi peralatan kebersihan kepada relawan yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Jurusan Kehutanan Politeknik Pertanian Negeri Kupang, serta masyarakat sekitar Pantai Paradiso. Setelah peralatan didistribusikan, kemudian melaksanakan kegiatan bersih-bersih pantai yang dilaksanakan pukul 09.00 sampai dengan 12.00 WITA. Dalam kegiatan ini, seluruh relawan melakukan kegiatan bersih-bersih dengan mengumpulkan semua sampah di area tersebut. Jenis sampah yang didapat sebagian besar sampah anorganik berupa sampah plastik, kaca, elektronik, pakaian, tisu dan bungkus rokok.

Tahap sosialisasi dan edukasi terkait pentingnya kebersihan lingkungan oleh Tim Dosen Jurusan Kehutanan Politeknik Pertanian negeri Kupang dengan memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang pentingnya kebersihan pantai untuk melindungi lingkungan dan manfaatnya bagi pengembangan ekonomi di sekitar pantai. Pantai yang bersih akan meningkatkan daya tarik wisatawan sehingga hal ini akan berdampak pada pertumbuhan sektor bisnis lokal dan mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan. Kegiatan ini merupakan menifestasi nyata dari pengabdian masyarakat, di mana komunitas akademik yaitu dosen dan mahasiswa, secara aktif berkontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar dengan berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melindungi lingkungan terutama daerah pesisir. Selanjutnya mendistribusi peralatan dan melaksanakan kegiatan bersih-bersih pantai.



Gambar 3. Pembersihan Pantai

Tahap terakhir, yaitu pasca-pelaksanaan kegiatan, mencakup evaluasi kegiatan dan penimbangan sampah yang sekaligus dilakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik dengan tujuan mempermudah pengelolaan sampah. Jumlah sampah plastik yang ditemukan lebih banyak dibandingkan dengan sampah organik di daerah pesisir, yang kemudian dilakukan penyusunan rencana tindak lanjut. Kegiatan Aksi Bersih Pantai yang berlangsung selama kurang lebih 4 jam, terkumpul 757 kg (93%) sampah anorganik yang terdiri atas jenis sampah plastik, kaca, elektronik, pakaian, tisu dan bungkus rokok. Sedangkan 56 kg (7%) sampah organik terdiri dari daun kering, ranting pohon, buah dan kulit buah.



Gambar 4. Proses Pemilahan Sampah An Organik

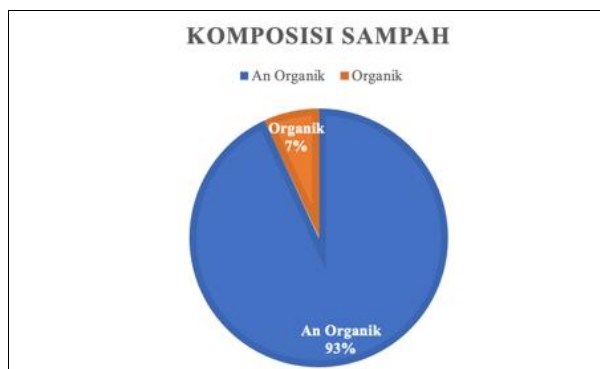


Gambar 5. Proses Pemilahan Sampah Organik



Gambar 6. Proses Pengangkutan Sampah

Data tersebut menunjukkan bahwa jenis sampah yang paling mendominasi kawasan pantai adalah sampah anorganik, khususnya sampah plastik dan limbah nonorganik lainnya yang berasal dari aktivitas masyarakat dan wisatawan di sekitar kawasan pantai.



Gambar 7. Grafik Komposisi Sampah

Tingginya jumlah sampah anorganik 757 kg (93%) yang ditemukan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di kawasan pesisir masih

menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Sampah anorganik seperti botol plastik, gelas plastik, kantong plastik, sedotan, dan kemasan makanan merupakan jenis sampah yang sulit terurai secara alami sehingga berpotensi mencemari lingkungan dalam jangka panjang. Menurut Jambeck et al. (2015) sampah plastik yang masuk ke wilayah laut sebagian besar berasal dari aktivitas manusia di kawasan pesisir dan dapat memberikan dampak negatif terhadap ekosistem laut maupun kesehatan lingkungan. Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan perilaku membuang sampah pada tempatnya masih perlu ditingkatkan (Sinuray et al., 2024).

Sementara itu, sampah organik yang berhasil dikumpulkan sebanyak 56 kg (7%) terdiri atas daun, ranting, sisa makanan, dan material alami lainnya. Jumlah sampah organik yang lebih sedikit dibandingkan sampah anorganik menunjukkan bahwa pencemaran di kawasan Pantai Paradiso lebih didominasi oleh limbah hasil aktivitas manusia daripada material alami. Walaupun sampah organik relatif mudah terurai secara alami, penumpukan sampah organik tetap dapat menimbulkan gangguan terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan pantai apabila tidak dikelola dengan baik (Wahidanur et al., 2023). Oleh karena itu, pemilahan dan pengelolaan sampah organik maupun anorganik perlu dilakukan secara terpadu untuk mendukung kebersihan kawasan pesisir.

Pelaksanaan aksi bersih pantai tidak hanya bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah di kawasan pesisir, tetapi juga menjadi media edukasi lingkungan bagi masyarakat dan wisatawan. Kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan pantai, mengurangi penggunaan sampah plastik, serta meningkatkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan pesisir. Partisipasi aktif mahasiswa, masyarakat, dan berbagai pihak dalam kegiatan ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Menurut Irawati et al. (2024) lingkungan yang dilakukan secara langsung melalui kegiatan sosial mampu meningkatkan perilaku peduli lingkungan dan membangun tanggung jawab masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Selain berdampak pada kebersihan lingkungan, kegiatan aksi bersih pantai juga memberikan dampak sosial yang positif melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong dan pelestarian lingkungan. Lingkungan Pantai Paradiso menjadi lebih bersih, nyaman, dan mendukung aktivitas wisata masyarakat. Kondisi tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi secara tidak langsung melalui peningkatan daya tarik kawasan wisata pantai. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan bersih pantai berbasis partisipasi masyarakat mampu meningkatkan kualitas lingkungan pesisir sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan pantai.

Dengan demikian, kegiatan Aksi Bersih Pantai Paradiso menjadi salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat di Kota Kupang. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, komunitas, dan masyarakat agar tercipta budaya peduli lingkungan serta pengelolaan kawasan pesisir yang lebih berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan pesisir serta peningkatan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian pantai. Kegiatan ini melibatkan dosen, mahasiswa, masyarakat, dan pengunjung pantai dalam aksi pembersihan sampah dan edukasi lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa berhasil dikumpulkan sebanyak 757 kg sampah anorganik dan 56 kg sampah organik. Dominasi sampah anorganik, khususnya sampah plastik, menunjukkan bahwa permasalahan pencemaran lingkungan pesisir masih menjadi tantangan utama yang memerlukan perhatian bersama. Kondisi tersebut menggambarkan masih rendahnya kesadaran sebagian masyarakat dan pengunjung terhadap pengelolaan sampah yang baik di kawasan pantai. Melalui kegiatan aksi bersih pantai dan edukasi lingkungan, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta membuang sampah pada

tempatnnya. Kegiatan ini juga mampu meningkatkan partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap pelestarian lingkungan pesisir. Selain menciptakan lingkungan pantai yang lebih bersih dan nyaman, kegiatan ini turut mendukung keberlanjutan kawasan wisata pesisir di Kota Kupang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa PKMR, masyarakat dan pengunjung pantai Paradiso yang telah memberi dukungan dan partisipasi terhadap pengabdian ini.

Referensi

- Apriana, D. S., & Daindo Milla. (2017). Potensi Pemanfaatan Ekosistem Pesisir Pantai Labuhan Haji Lombok Timur Sebagai Daerah Ekowisata. *Jurnal Biologi Tropis*, 17(1), 15–22. www.cres.net
- Balu, F. A., & Fanggidae, R. C. (2019). Analisis Pengembangan Obyek Wisata Pantai Oesapa Di Kota Kupang. *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)*, 10(3), 327–345.
- Humaero, N. W. A., Febrina, S., & Mukhlis, A. (2025). Edukasi Dan Aksi Bersih Pantai Gondol: Upaya Pengembangan Mina Wisata Berkelanjutan Di Desa Penyabangan, Bali. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*, 5(1), 1–8.
- Irawati, Muhidin Syamsuddin, & Desilina Arif. (2024). Edukasi Kepedulian Lingkungan Pantai Untuk Mendorong Program Pengembangan Ekowisata Bahari Di Desa Waiheru, Kecamatan Baguala, Kota Ambon. *JURNAL PENGABDIAN SOSIAL*, 1(9), 1058–1066.
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., Narayan, R., & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768–771. <https://doi.org/10.1126/science.1260352>
- Lestari, T. A., Al Idrus, A., Sri Handayani, B., & Suyantri, E. (2023). Aksi Bersih Pantai dalam Rangka Pencegahan Pencemaran Pesisir di Kawasan Ekowisata Bale Mangrove. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2), 165–168. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i2.4124>
- Nabila, R., & Guritno, A. (2025). Beach Cleanup and Environmental Education at Teluk Bidara Beach, Seberang Pintasan, Dungun, Terengganu, Malaysia. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v2i1.1760>
- Sari Dewi, I., Aditya Budiarsa, A., & Ramadhan Ritonga, I. (2015). Distribusi mikroplastik pada sedimen di Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara. *Depik*, 4(3). <https://doi.org/10.13170/depik.4.3.2888>
- Sinuray, B. E. D., Toruan, L. N. L., & Boikh, L. I. (2024). Identifikasi Jenis Sampah Yang Terdampar Di Pantai Ena Bhara Kabupaten Endenusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Bahari Padadak*, 5(1), 1–5. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JBP/index>
- Ungalesi, S., Sihasale, D. A., & Lasaiba, M. A. (2025). Mapping the Distribution Patterns of Waste by Type in the Coastal Area of Rumah Tiga Village, Teluk Ambon District, Ambon City. *Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 113–125. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol4iss2pp113-125>
- Wahidanur, Khairol Razi, T., & Hijriana, I. (2023). Sosialiasi Dan Aksi Bersih Pantai Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Dan Pencegahan Penyakit. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 46–51.